

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan yang sangat penting karena mendasari pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang terdiri dari beberapa jurnal sebagai berikut:

1. Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana (2018)

Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial pada BPR Konvensional skala Nasional di Indonesia periode Desember 2014 – 2016. Menggunakan metode pengumpulan data dengan cara non partisipan. Dengan populasi pada bank BPR Konvensional skala Nasional di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS dan dengan sampel sensus. Pada penelitian ini hasilnya adalah *Non Performing loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan metode pengumpulan data non partisipan
4. Menggunakan variabel independen: *Loan To Deposit Ratio* (LDR),
Non Performing Loan (NPL), *Return On Asset* (ROA).

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sensus sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*
2. Populasi penelitian terdahulu: BPR Konvensional skala Nasional di Indonesia periode November 2014 – 2016. Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018
3. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

2. Mokhamad Saiful Anam dan Siti Ragil Handayani (2018)

Mokhamad Saiful Anam dan Siti Ragil Handayani (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *capital adequacy ratio* pada bank konvensional dan bank umum syariah di Indonesia dan apakah ada perbedaan pengaruh diantara keduanya. Jenis penelitian

yang dilakukan adalah *explanatory research*. Menggunakan sampel sebanyak 10 bank konvensional dan 11 bank umum syariah.

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 21.0. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pada penelitian ini hasilnya adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional periode 2012 – 2016. Secara simultan variabel ROA, ROE, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum syariah periode 2012 – 2016.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan *purposive sampling*
4. Menggunakan data sekunder
5. Menggunakan jenis penelitian *explanatory research*.
6. Menggunakan variabel independen: *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA).

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Populasi penelitian terdahulu: 10 bank konvensional dan 11 bank umum syariah.

Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE), FDR.

3. Tran Duc Minh dan Lu Phi Nga (2018)

Tran Duc Minh dan Lu Phi Nga melakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan dampak dari faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum yang terdaftar di Bursa Pasar Vietnam. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam selama periode 2008-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank umum.

Teknik analisis data yang digunakan teknik regresi panel. Pada penelitian ini hasilnya adalah DEP, ROA, ROE, NPL, UKURAN PERUSAHAAN mempengaruhi rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat signifikansi 5%. Tetapi LIQ dan LOA tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Menggunakan variabel independen: Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA).

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi panel.

Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

2. Populasi penelitian terdahulu: 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam periode 2008-2016.

Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu DEP, ROE, Ukuran Perusahaan, LIQ dan LOA.

4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen: *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

4. Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017)

Mutia Sari dan Edi Zulfiar melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel LDR, NPL dan ROA terhadap CAR. Menggunakan data yang telah dipublikasikan pada laporan tahunan menggunakan data sekunder. Menggunakan metode analisis kuantitatif. Populasi yang digunakan pada bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2011-2015.

Menggunakan teknik analisis regresi berganda. Dengan pengambilan sample secara *purposive sampling*. Berdasarkan dilakukannya uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan adanya variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan secara bersama-sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . Model regresi sebesar 0.094% perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sisanya 90.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan ke dalam penelitian ini.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan *purposive* sampling
4. Menggunakan data sekunder
5. Menggunakan variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA)

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Populasi penelitian terdahulu: pada bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2011-2015.
Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

5. Benny Agus Setiono (2017)

Benny Agus Setiono melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2015. Sampel menggunakan 26 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Menggunakan analisis data kuantitatif. Pada penelitian ini hasilnya adalah menunjukkan *Return on Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak pengaruh terhadap CAR, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, sehingga berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal dan bila dihubungkan dengan regulasi Bank Indonesia nilai ROE seharusnya lebih besar dari 12%. Berdasarkan dari penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan *purposive sampling*
4. Menggunakan data sekunder
5. Menggunakan variabel independen *Return On Asset* (ROA)

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Populasi penelitian terdahulu: Perbankan yang telah dipublikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2015.

Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu ROE, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu LDR, NPL, BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

6. Odunayo Magret Olarewaju dan Joseph Olorunfemi Akande (2016)

Odunayo Magret Olarewaju dan Joseph Olorunfemi Akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh untuk mengkaji faktor-faktor penentu kecukupan modal di Nigeria dikutip dari deposito uang bank untuk tahun 2005-2014. Populasi pada penelitian ini adalah Bank deposito yang dinegeria periode 2005-2014. Penelitian ini merekomendasikan pada semua bank-bank yang terkena dampak dan berinvestasi lebih pada faktor-faktor yang signifikan yang dapat menyebabkan perbaikan dalam kecukupan modal mereka untuk mencapai keamanan serta keberlanjutan dan stabilitas dalam jangka panjang.

Teknik analisis data yang digunakan regresi panel. Pada penelitian ini hasilnya adalah menggunakan *Cross-Sectional* efek tetap Spesifik estimasi, ditemukan bahwa hubungan langsung antara ETA, ROA dan SIZE.LDR, CR, DEP dan LIQ secara statistic tidak signifikan dalam menentukan tingkat kecukupan modal antara uang deposit bank di Nigeria.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Menggunakan variabel independen yaitu ROA dan LDR.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi panel.

Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

2. Populasi penelitian terdahulu: Pada bank umum Deposito yang ada di Nigeria periode 2005-2014

Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel yaitu: ETA, SIZE, CR, DEP dan LIQ, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu NPL dan BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

7. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR dan variabel mana yang paling dominan berpengaruh pada CAR. Menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan I dari 2010 sampai kuartal II tahun 2014 pada bank umum swasta nasional yang *go public*. Populasi pada penelitian ini yaitu bank umum swasta nasional. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah terdiri dari PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Menggunakan SPSS 11.5. Penelitian kuantitatif dan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini hasilnya adalah menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun, secara parsial hanya IPR, APB, dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Yang paling dominan adalah APB yang 23,45%.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan *purposive sampling*

4. Menggunakan data sekunder
5. Menggunakan variabel independen NPL, LDR, BOPO, ROA

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Populasi penelitian terdahulu: PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk Bank umum swasta nasional triwulan I dari 2010 sampai kuartal II tahun 2014 *go public*. Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu IPR, APB, IRR, PDN, FBIR, dan ROE, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

8. Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015)

Fathiyah Andini dan Irni Yunita melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Termasuk dalam jenis penelitian verikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada 6 bank yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil berupa laporan keuangan dimulai dari 2009-2013.

Teknik analisis data yang digunakan ada regresi panel dan pengelolaan data menggunakan eviews 6. Pada penelitian ini hasilnya adalah memberikan bukti bahwa ROA, ROE, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positif terhadap CAR. ROE dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat negatif terhadap CAR. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan bersifat negatif terhadap CAR.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan *purposive* sampling
2. Menggunakan data sekunder
3. Menggunakan variabel independen yaitu NPL, ROA, LDR

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi panel.

Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

2. Populasi penelitian terdahulu: Perusahaan perbankan jumlahnya 6 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013

Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu ROE, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

9. Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015)

Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr. Edy Sujana melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 bank Umum Swasta Nasional. Dalam pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu: Bank yang rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian 2009- 2013, Bank yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap, laporan keuangan yang sudah diaudit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan menggunakan SPSS 18.0. Pada penelitian ini hasilnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan *purposive sampling*
4. Menggunakan data sekunder
5. Menggunakan variabel independen yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA).

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Populasi penelitian terdahulu: Pada Bank Umum Swasta Nasional sebanyak 13 periode 2009-2013.
2. Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

10. **Osama A. El-Ansary dan Hassan M. Hafez (2015)**

Osama A. El-Ansary dan Hassan M. Hafez melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh atau faktor-faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal (CAR) di bank-bank komersial Mesir pada periode 2003-2013. Serta menyelidiki faktor-faktor penentu CAR sebelum dan sesudah 2007- 2008 krisis keuangan internasional. Menggunakan data keuangan yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan melalui database Bank-Scope. Populasi 40 bank operasi komersial di Mesir. Pada 33 bank mewakili 83% dari bank-bank komersial yang beroperasi di Mesir selama periode interim dari tahun 2003

sampai 2013. Sampel meliputi semua bank umum yang beroperasi di Mesir dan dibagi menjadi tiga kelompok utama: Group (A): lokal Mesir Bank menghitung untuk 23 bank Group (B): Bank Internasional menghitung untuk 6 bank. Group (C): Bank Islam secara lokal atau regional menghitung untuk 4 bank.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil ROA, ROE ukuran, NPL, LDR dan kualitas manajemen adalah hasil yang signifikan. Bahwa kualitas aset, ukuran dan profitabilitas adalah variabel yang paling signifikan. ROA signifikan positif terhadap CAR. ROE signifikan negatif terhadap CAR, NPL dan LDR tidak signifikan terhadap CAR.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
3. Menggunakan data sekunder
4. Menggunakan variabel independen ROA, NPL, LDR.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Populasi penelitian terdahulu: Pada bank komersial Mesir pada periode 2003-2013.

Populasi penelitian sekarang: Pada bank umum devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu ROE, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)					
NO.	NAMA PENELITI	LDR	NPL	BOPO	ROA
1	Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana (2018)	B+			B+
2	Mokhammad Saiful Anam dan Siti Ragil Handayani (2018)	B-		TB+	
3	Tran Duc Minh dan Lu Phi Nga (2018)		B		B
4	Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017)	TB	B		B
5	Benny Agus Setiono (2017)				B
6	Odunayo Magret Olarewaju dan Joseph Olorunfemi Akande (2016)	TB			TB
7	Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)	B-	B+	B+	B+
8	Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015)	B-	B-		B+
9	Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015)	B-	TB	B-	TB
10	Osama A. El-Ansary dan Hassan M. Hafez (2015)	TB	TB		B+

Sumber : diolah dari jurnal terdahulu

Keterangan :

B : berpengaruh

B- : berpengaruh negatif

TB: tidak berpengaruh

B+: berpengaruh positif

TB+: tidak berpengaruh positif

2.2 Landasan Teori

Yaitu menjelaskan tentang teori yang akan berhubungan dengan penelitian ini dan sebagai landasan.

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menurut Graham dan William (2010:493) adalah perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Teori sinyal didasarkan pada premis bahwa manajemen lebih mengetahui tentang keuangan untuk masa depan perusahaan. Bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang berisi laporan manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Perusahaan memberikan sinyal berupa promosi dan informasi agar masyarakat mengetahui bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi dengan baik yaitu melalui konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih baik karena prinsip tersebut mencegah adanya tindakan membesar-besarkan laba.

Pada penelitian ini kecukupan modal yang baik dapat memberikan sinyal yang baik untuk perjalanan perusahaan kedepannya. Bank dikatakan memiliki kecukupan modal yang baik yaitu diatas 8% dan jika dibawah 8% maka perusahaan terkena likuidasi. Untuk meningkatkan kecukupan modal maka bank memberikan sinyal berupa promosi agar tabungan meningkat karena dapat membantu untuk meningkatkan kecukupan modal.

2.2.2 Bank

Menurut Kasmir (2012:2) definisi bank adalah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Bank juga berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana dan berfungsi untuk memperlancar lalulintas pembayaran baik diluar negeri maupun diluar negeri.

Bank umum yaitu bank yang mempunyai fungsi tidak hanya meminjamkan atau pun menginvestasikan tetapi bisa juga memberikan pinjaman dan menciptakan sendiri suatu uang giral. Bank umum melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional maupun syariah. Menurut Y. Sri susilo dkk (2012) fungsi bank sebagai *Agent of trust* yaitu sebagai lembaga yang berlandaskan pada suatu kepercayaan masyarakat. Dasar utama dalam kepercayaan adalah masyarakat memberikan kepercayaan untuk menyimpan dananya kepada pihak bank. Fungsi bank sebagai *Agent of development* adalah sebuah lembaga yang memobilisasi untuk kelangsungan pembangunan ekonomi suatu negara. Fungsi bank sebagai *Agent of Services* adalah bank berperan sebagai pemberi layanan kepada masyarakat.

Bank Devisa adalah bank yang mendapat persetujuan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usahanya valuta asing. Bank devisa dapat melakukan lalulintas pembayaran diluar negeri. Bisa transfer keluar negeri transaksi ekspor-import, jual beli valuta asing dan jasa lainnya.

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Kasmir (2012:325) adalah merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam penyediaan dana yang digunakan untuk mengatasi ketika adanya resiko kerugian. Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara. UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan bahwa bank wajib memperhatikan tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal yang dimiliki. Pada rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai batas aman yaitu 8% jika dibawah 8% maka bank tersebut mengalami atau terkena likuidasi.

Tingkat modal yang tinggi maka dapat meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangan yang ada di perbankan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terdiri dari dua yaitu modal tingkat pertama atau modal inti yang terdiri dari modal ekuitas, modal saham, dan aset tak berwujud. Modal tersebut digunakan untuk mengatasi jika terjadinya kerugian pada perbankan tapi tidak perlu menghentikan operasinya. Modal tingkat dua yang terdiri dari laba ditahan yang belum diaudit dan cadangan kerugian umum. Modal ini berguna untuk mengatasi kerugian jika penutupan perusahaan atau likuidasi. Keadaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank bergantung pada jenis aktiva dan resiko yang dimiliki, kualitas aktiva, total aktiva yang dimiliki suatu bank dan kemampuan bank dalam meningkatkan pendapatan laba. Tetapi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga dapat diperbaiki dengan

memperkecil jumlah komitmen pinjaman yang tidak digunakan, dengan memperkecil jumlah pinjaman, dan menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai. Kriteria penetapan peringkat permodalan:

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%<CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Menurut Sudirman (2013:91) modal bank merupakan sebuah cadangan dana yang dimiliki bank apabila mengalami masalah. Semakin tinggi jumlah modal yang dimiliki bank maka semakin baik untuk pertumbuhan bank pada masadepan selanjutnya, meskipun modal yang dimiliki bank melebihi aturan bank sentral. Frederic (2011:292) modal berfungsi sebagai untuk mengantisipasi terjadinya turunnya nilai aset dan menjadikan bank insolven. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut peraturan BI No.13/PBI/2011 tingkat kesehatan bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2012:317) adalah rasio yang menunjukkan antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan bank dengan jumlah penerimaan dana. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang berhubungan dengan likuiditas perusahaan perbankan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* diukur dengan deposito berjangka, giro dan tabungan, total kredit penyediaan uang atau tagihan dalam persetujuan pinjam meminjam dari pihak

bank ke pihak lain yang mewajibkan meminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Kasmir (2012) besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah menentukan laba bank yang akan dihasilkan. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit kredit dengan baik sedangkan dana yang dihimpun banyak maka akan menyebabkan bank mengalami kerugian. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengetahui nilai atau kondisi kesehatan bank untuk menjalankan operasinya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Riyadi (2015:199) Rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat. Penyebab *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun krisis dan kesulitan likuiditas. Fungsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai penilaian tingkat kesehatan bank, kriteria penilaian bank, sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) dan untuk persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang merger. Kriteria penetapan peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100 < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap dana pihak ketiga. Likuiditas perbankan harus dikelola dengan baik karena untuk menjaga kebutuhan nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan sangat penting dikarenakan mampu menjalankan fungsi intermediasi yaitu melakukan penghimpunan dari masyarakat. Ketika nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi maka perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutup kewajiban terhadap nasabah. Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rendah maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi memiliki pendapatan yang rendah karena perbankan mendapat pendapatan dari kredit yang disalurkan. Menurut Riyadi (2014:146) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan tingkat kemampuan bank didalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun bank. Menurut Riyadi (2014:146) rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2.2.5 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2012:333) merupakan suatu indikator kesehatan kualitas aset bank yang dimiliki. Indikator terdiri dari memberikan informasi penilaian atas permodalan, rentabilitas, risiko kredit dan likuiditas yang dimiliki. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan menunjukkan adanya indikasi kredit bermasalah sehingga harus cepat ditangani jika tidak maka akan menyebabkan berdampak bahaya terhadap bank tersebut. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2011 sistem penilaian *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari sebesar 5% tidak melebihi dari 5%. Kriteria penetapan risiko *Non Performing Loan* (NPL) :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Menurut penelitian Apriani (2014) *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan bank yang mengalami nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruhnya kewajiban kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Dalam pemberian kredit harus diperhatikan berdasarkan kualitas aktiva produktif bank. *Non Performing Loan* (NPL) bisa menyebabkan berkurangnya modal yang dimiliki bank. Beberapa faktor yang mempengaruhi ada dari pihak intern atau pihak ekstern. Faktor intern bisa disebabkan dari pihak bank. Faktor ekstern disebabkan oleh debitur, yaitu pengaruh adanya inflasi, dan adanya kurs. Faktor-faktor terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kemauan atau itikad dari debitur yang ingin membayar, adanya kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia, kondisi perekonomian. Jika *Non Performing Loan* (NPL) menjadi tinggi maka akan menimbulkan terjadinya masalah likuiditas bank tidak mampu membayar pada pihak ketiga. Rentabilitas yang dapat menimbulkan terjadinya utang yang sudah dikeluarkan tidak dapat ditagih kembali.

Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka tingkat permodalan semakin menurun karena digunakan untuk menutupi risiko kredit. Tetapi jika semakin rendah tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin baik bagi pihak bank. Pentingnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menghindari terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2011 dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.2.6 **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam operasional. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah dan pendapatan operasional bunga yang didapatkan dari nasabah. BOPO merupakan rasio rentabilitas, keberhasilan pada bank berdasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan cadangan beban penghapusan aktiva produktif. Aktiva produktif adalah aktiva yang dapat berfungsi sebagai pendapatan bank. Aktiva produktif bisa disusutkan dengan cara pemberian kredit, surat berharga, dan penempatan dana antar bank. Pendapatan operasional merupakan yang paling penting bagi bank. Pendapatan digunakan untuk membiayai peningkatan kinerja yang dilakukan bank dikarenakan bank tidak boleh bergantung pada pihak ketiga. Pendapatan operasional dapat berupa hasil, bunga, provisi dan komisi.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kinerja digunakan mengukur efisiensi perbankan dengan cara peningkatan kinerja, dengan menekan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perbankan mampu untuk menumbuhkan kesadaran beban biaya pada setiap karyawan, serta dapat melakukan dengan cara menunjang operasional perbankan dengan infrastruktur teknologi yang prima karena dapat menekankan dengan biaya yang rendah serta meningkatkan daya saing yang baik. Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) merupakan salah satu komponen pembentuk suku bunga kredit, biaya pokok dana dan margin keuntungan.

Semakin kecil nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi menjalankan fungsinya. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang baik adalah rasio yang semakin kecil, dikarenakan perbankan mampu menurunkan beban dan memaksimalkan pendapatan. Tetapi jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi maka bank tersebut semakin tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang terus meningkat mengindikasikan manajemen bank yang tidak mampu memaksimalkan pendapatan yang lebih besar dalam meng-cover biaya operasionalnya. Bank Indonesia membatasi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar maksimal 85%. Rumus Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Riyadi (2014:141):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.7 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2015:24) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan yang didapat dari keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. *Return On Asset (ROA)* rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba dan menghasilkan pendapatan agar

bertambahnya modal yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) membantu pada pihak manajemen investor untuk melihat masadepan perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) dapat menilai seberapa efektif dalam memakai aktivitya dalam. Laba bersih merupakan ukuran pokok keseluruhan dan kesuksesan perusahaan, karena dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh pendanaan yang akan menambah modal.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana pihak manajemen mendapat imbalan yang reasonable return dari aset yang dikuasainya. Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dipakai untuk perusahaan. Fungsi *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu kegunaannya yang principal yang sifatnya mempengaruhi seluruhnya dimana efisiensi penggunaan modal kerja, dapat sebagai pembanding efisiensi penggunaan modal pada perusahaan, dapat sebagai pengukur efisiensi kinerja atau tindakan setiap divisi (rate return), dapat digunakan sebagai pengukur profitabilitas dari masing-masing produk dan untuk mengcontrol perencanaan. Tetapi *Return On Asset* (ROA) juga memiliki kekurangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat sebagai pengukur divisi yang dipengaruhi oleh metode depresiasi dan *Return On Asset* (ROA) mengandung disortasi dalam mengalami inflasi. Kriteria penetapan peringkat tingkat *Return On Asset* (ROA) dalam surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2011:

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1.5\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$
3	Cukup Sehat	$0.5 < ROA \leq 1.25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0.5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) menurut Wild, dkk (2005:65) adalah perputaran kas (tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya), perputaran piutang (semakin cepat perputaran piutang semakin cepat modal kembali), perputaran persediaan (dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode). Unsur yang membentuk *Return On Asset* (ROA) adanya pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan juga semakin baik karena terdapat tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Eduardus Endelilin (2010:372) rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2014:225) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dikeluarkan dengan dibandingkan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri serta kemampuan bank dalam menjaga modal likuid yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan sinyal yang baik ketika adanya penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dapat menambah adanya modal yang dimiliki bank dari hasil pendapatan bunga maka akan terjadi kenaikan modal yang dimiliki bank untuk

agar tetap bisa menyalurkan kredit dan menjaga untuk jika terjadinya resiko. Jika LDR bank devisa naik maka rasio kecukupan modal (CAR) bank devisa tersebut akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan maka rasio kecukupan modal (CAR) akan mengalami kenaikan nilai.

Peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka perbankan tidak memiliki modal yang cukup untuk menutup kewajiban terhadap nasabah. Tetapi sebaliknya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terlalu rendah maka pihak bank memiliki pendapatan melalui kredit yang telah disalurkan. Ketika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi kenaikan maka dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan daripada pertumbuhan dana yang dihimpun dari masyarakat maka dapat menyebabkan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan upaya pihak bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan terhadap nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai kreditnya.

Hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana (2018) penelitian tersebut didukung oleh Anjani dan Purnawati (2014) dan Puspa dkk., (2015) bahwa berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga terjadi perbandingan kredit yang diberikan oleh bank lebih sedikit dibandingkan

dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sehingga disini bank tidak terjadi kekurangan modal dalam menyalurkan dananya.

Hasil penelitian Mokhamad Saiful Anam (2018) dkk didukung oleh Werastuti dan Sujana (2015) dkk menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) jika terjadi peningkatan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan kredit yang baik daripada pertumbuhan dana yang dihimpun maka akan menyebabkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan usaha yang dilakukan bank agar nasabah tetap percaya. Hasil penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017) didukung oleh Yansen Krisna (2013) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2012:155) adalah merupakan indikator yang menandakan adanya kredit bermasalah yang disebabkan dari pihak perbankan dalam menganalisis kredit dan dari pihak nasabah yang sengaja tidak membayar. Upaya penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk keadaan bank tersebut karena dapat menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank dan mempengaruhi besarnya modal yang dimiliki bank.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dengan rasio yang tinggi maka akan dipastikan berdampak negatif terhadap modal yang dimiliki bank sehingga memberikan sinyal yang buruk untuk pihak perbankan sehingga harus memperbaiki atau lebih ketat ketika dalam pemberian kredit. Tetapi jika rasio *Non Performing Loan* (NPL) kecil maka kinerja bank tersebut berfungsi dan bekerja dengan baik sehingga memberikan sinyal yang baik. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi tentang adanya terjadinya masalah, maka harus dengan penanganan jika tidak segera ditangani maka berdampak buruk buat bank itu sendiri.

Hasil penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) didukung oleh Wiwin Indrawati (2012) bahwa berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Karena hasil *Non Performing Loan* (NPL) bahwa berbanding dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika *Non Performing Loan* (NPL) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) bahwa berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) didukung oleh Siregar (2010) dkk bahwa tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan tidak signifikan disebabkan oleh kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengandung arti terjadinya kredit bermasalah lebih besar dari kenaikan jumlah kredit. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pengembalian kredit dengan jumlah rendah.

2.3.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Beban Operasional Pendapatan Operasional menurut Dendawijaya (2015) adalah ratio yang melihat efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional dengan tujuan agar tidak terjadi pembekakan pada biaya.

Berdasarkan teori sinyal jika terjadi kenaikan nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban sehingga akan membuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin berkurang. Jika BOPO bank devisa naik maka rasio kecukupan modal (CAR) tersebut mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan maka rasio kecukupan modal (CAR) juga akan mengalami kenaikan nilai. Rasio BOPO dapat memprediksi kebangkrutan bank, yang berarti semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin tinggi beban operasional yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek dkk (2015) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Pendapatan Operasional yang didapatkan oleh bank lebih besar dibandingkan Biaya Operasional menandakan semakin baik kinerja bank dalam mengelola biaya operasionalnya, begitupun sebaliknya semakin besar Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional menandakan bahwa bank tersebut tidak mampu memaksimalkan biaya operasionalnya. Dalam penelitian ini Biaya Operasional Pendapatan Operasional

berpengaruh negatif yang artinya semakin meningkatnya Biaya Operasional yang lebih kecil dibandingkan Pendapatan Operasional maka akan berpengaruh terhadap menurunnya modal. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional yang seharusnya diperoleh bank yang dapat mempengaruhi modal menjadi terhambat. Selain itu kemungkinan modal yang akan terkuras secara perlahan digunakan untuk memenuhi biaya operasional agar dapat menutupi pendapatan operasional yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Apabila bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional jika dibandingkan dengan perolehan pendapatan operasionalnya. Maka kondisi tersebut akan menyebabkan laba operasional bank akan menjadi rendah dan tentunya salah satu aspek yang dapat memperbesar nilai CAR akan rendah. Dengan rendahnya laba operasional maka nilai CAR akan rendah pula. Begitupula sebaliknya, dengan adanya tingkat efisiensi biaya yang tinggi yang dilakukan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar. Sehingga hal tersebut akan menyebabkan laba yang diperoleh juga tinggi, dan kondisi ini akan menyebabkan nilai CAR juga akan naik. Oleh karena itu, meningkatnya BOPO akan menurunkan nilai CAR bank, dan sebaliknya.

2.3.4 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Return On Assets (ROA) menurut I Made Sudana (2012:22) adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan dan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut atau rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh

dari operasinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dengan imbal balik investasi yang semakin besar. Dengan mencerminkan nilai pengembalian perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal nilai *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan itu juga makin baik untuk pemakaian asset sehingga memberikan sinyal yang baik untuk perusahaan dengan menambah modal yang dimiliki. Jika ROA bank devisa naik maka rasio kecukupan modal (CAR) tersebut juga akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan maka rasio kecukupan modal (CAR) juga akan mengalami penurunan nilai. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan dari segi penggunaan asset, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat dan sebaliknya, semakin buruk keadaan suatu perusahaan dari segi penggunaan asset, maka CAR akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana (2018) didukung oleh Vivi (2014), Abdalla dan Samer (2013) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan, tanda positif menunjukkan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) menurun maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut menurun begitu juga sebaliknya.

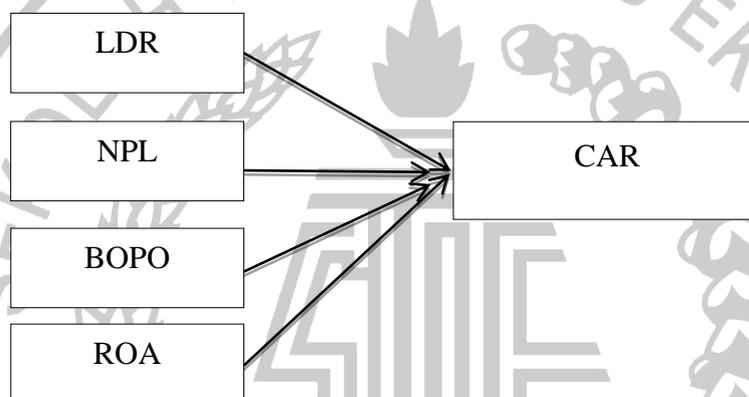
Hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015) didukung oleh Sulistyorini (2011) dan Sefri (2010) bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy*

Ratio (CAR). Terjadi kenaikan maupun penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi berbagai faktor sehingga perolehan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi tersebut sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi sehingga tidak selalu naiknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kenaikan dan penurunan rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perolehan nilai ROA yang tinggi sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu akan menyebabkan naiknya pula nilai CAR. Hal ini disebabkan besaran nilai CAR bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai CAR juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank. Meskipun profit merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai CAR. Begitu pula sebaliknya, meskipun ROA mengalami penurunan yang berarti profit juga mengalami penurunan belum tentu pula akan menyebabkan turunnya nilai CAR, karena naik-turunnya CAR juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik neraca maupun administratif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan adanya hubungan antar variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA).

Kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₂: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₃: *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₄: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

